

UPAYA MENINGKATKAN *PASSING* ATAS MENGGUNAKAN MODIFIKASI PERMAINAN DAN BOLA DALAM BOLA VOLI

Nur Amalina Ghaisani¹, Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd², Dr. Dewi Susilawati, M.Pd³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: Amalinaghaisani@student.upi.edu

²Email: Respaty@upi.edu

³Email: dewisusilawati@upi.edu

Abstrak

The results of observations made in class V SDN Cipicung in general students have not been able to perform the bottom passing correctly seen from several factors that affect student learning outcomes are still the fear of the child, students are less brave when the ball leads to the forehead to volley ball and learning which teachers give less interesting and less creative in developing the implementation of learning so that students are very fast saturated, not enthusiastic and less enthusiastic in following the learning. To overcome these problems then used learning. So here the researchers will conduct research through game and ball modifications. The method used is classroom action research (PTK) which starts planning, action, observation, and reflection and instrument used IPKG 1, IPKG 2, observation, and test result. The result of the action is three cycles and from the number of students 17, the test result in the initial data 4 students 47%, cycle I 8 students 47.05%, cycle II 11 students 64.7%, cycle III 16 students 94.1% target students achieved . Thus Efforts to Increase Overhand *Pass* Using Modified Games And Ball In Ball Volleyball, can improve student learning outcomes in performing basic passing motion of volleyball.

Keywords: *Overhand Pass*, *Modification the game*, and *the ball*.

PENDAHULUAN

Dalam tubuh yang sehat membutuhkan kegiatan dalam menyehatkan, membugarkan tubuh dengan aktivitas jasmani seperti olahraga yang sesuai dengan hobi masing masing agar menyenangkan diri masing masing pula dalam menjalankan olahraga sesuai dengan kemauannya. Sedangkan menurut Dauer dan Pangrazi, (1989, hlm.1) "Pendidikan Jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk setiap siswa". Menurut Mulyanto (2016, hlm.29) "Tujuan umum pendidikan jasmani selaras dengan tujuan umum pendidikan". Tujuan umum dari pendidikan mengubah kebiasaan buruk yang ada pada diri manusia menjadi kebiasaan baik yang akan berlangsung sepanjang hidupnya, hal ini akan meningkatkan kualitas dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan secara umum menurut Subroto dan Yudiana (2010) awal sejarah

permainan bola voli berasal dari seorang guru pendidikan jasmani yang bernama William G. Morgan (1895) di kota Holyoke, negara bagian Massachusetes, memperkenalkan permainan *Minonette*, yaitu permainan memantul mantulkan bola menyebrangi atas net dan bola tidak boleh menyentuh lantai. Bola yang di pakai merupakan bagian dalam bola basket. Net yang di gunakan adalah net tenis yang di gantungkan setinggi 2,16m dari permukaan lantai. Permainan ini dilakukan oleh para pengusaha sebagai kegiatan rekreasi di musim dingin, biasanya kegiatan dilakukan di lapangan tertutup. Permainan ini alternatif pengganti permainan bola basket yang dirasakan terlalu berat karena permainan ini terlalu banyak menguras tenaga .

Permainan bola voli dalam pendidikan jasmani alat atau sarana pendidikan. Sebagai sarana pendidikan, penguasaan keterampilan permainan bola voli bagi anak anak sekolah, khususnya anak sekolah dasar memiliki tujuan pendidikan yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri siswa sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini melibatkan aspek koognitif ,afektif , psikomotor maupun sosial. Melalui bola voli potensi dari seluruh aspek tersebut di yakini dapat di tumbuh kembangkan.

Di sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran bola voli selalu memiliki kendala dalam hal *passing* atas , dimana kekuatan jari dan tangan siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa itu sendiri pun berbeda dalam melakukan passing atas. Dan setiap tingkatan siswa di kelas rendah hingga kelas tinggi berbeda kemampuan kekuatannya. Sehingga diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan permainan dan modifikasi bola.

Ahmad (2007, hlm.22) mengemukakan "*passing* merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang sedang dimainkan kepada teman dalam satu timnya untuk di mainkan dilapangan sendiri". *Passing* atas merupakan cara memainkan bola di atas depan dahi dengan menggunakan kedua jari tangan. *Pasing* atas ini biasanya di gunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun

dari kawan seregu yang memiliki ciri melambung dan kecepatan yang mudah diprediksi.

Pada saat akan melakukan *passing* maka segeralah menyiapkan diri dan tangan di angkat ke atas dahi. Jari jari tangan diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk sudut 90 derajat. Dan sikap pada perkenaan bola pada jari adalah diruas kedua dan ruas pertama ibu jari. Pada saat itu diikuti gerakan pergelangan tangan kearah depan atas. Sikap akhir, lengan lurus dan sebagai gerakan lanjutan diikuti dengan badan dan langkah kakian kedepan agar koordinasi tetap terjaga dengan baik.

Hal ini sesuai dengan tuntutan dari UU RI No: 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2A: "Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis".

Seperti hal yang di kemukakan Gerlach & Eli (dalam Arsyad, 2013 hlm.3) mengatakan bahwa media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Modifikasi menurut Bahagia dkk (2000, hlm.1) mengungkapkan bahwa Modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

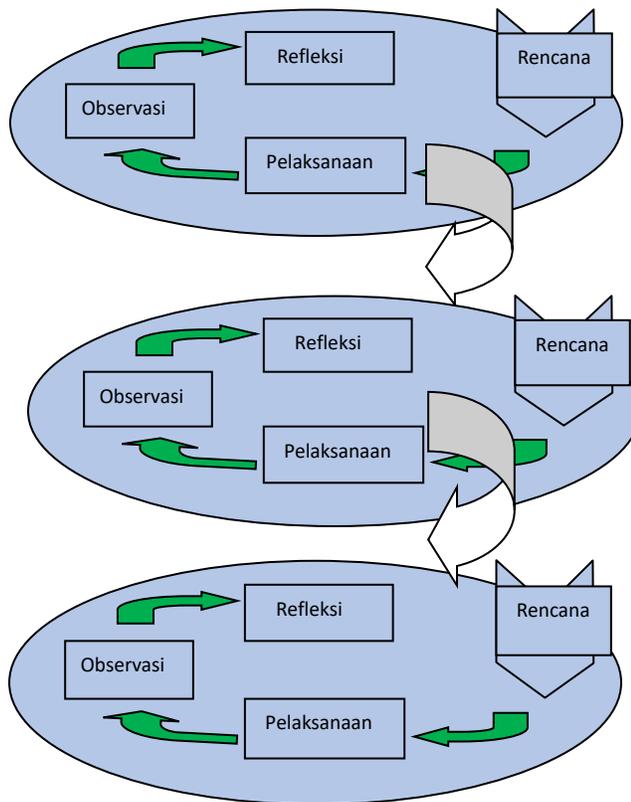
Metode Penelitian

Penelitian yang saya lakukan di SD Cipicung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang anak didik kelas V dengan jumlah 17 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Metode penelitian yang diyakini penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Ebbut (dalam Wiriatmadja, 2005, hlm. 12) bahwa: "Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran".

Desain Penelitian

Desain penelitian yang diyakini menggunakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 tahun dan 3 siklus, seperti pada tampak berikut ini:



Gambar 3.2

Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Taggart

Desain PTK Menurut Kemmis dan Taggart (Aqib, 2006, hlm. 23)

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan yang berlokasi di SDN Cipicung dengan beralamat di Kelurahan Darmajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi di SD Cipicung karena peneliti bisa melaksanakan penelitian bersamaan dengan program PPL, dan saat dilihat dari pembelajaran keseharian di SD tersebut sangat kurang dan guru selalu mengajarkan olahraga yang monoton sehingga siswa cepat bosan dalam pembelajaran olahraga khususnya olahraga bola voli pada *passing* atas.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitiannya ialah siswa kelas V SDN Cipicung yang berjumlah 17 siswa. Yang terdiri dari 12 siswa perempuan, dan 5 siswa laki-laki. Pemilihan pada kelas V sebagai subjek penelitian bahwa permasalahan dalam penelitian yang di temukan dalam kelas V yang mengalami kesulitan dalam *passing* atas bola voli.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan informasi dalam melakukan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data yang benar dan nyata adanya. Dalam pengumpulan data tersebut membutuhkan instrumennya yaitu menggunakan lembar observasi, aktivitas siswa, catatan lapangan, lembar tes belajar yang dimulai sejak awal pelaksanaan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Lembar Observasi dengan ini dapat mengetahui aktivitas siswa dan tingkah laku siswa untuk mengamati dan mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru yang mengajar.

Lembar Observasi kinerja Guru dengan lembar observasi ini dapat mengamati instrumen dari IPKG I, IPKG II yang digunakan untuk menilai aktivitas guru apakah rencana pembelajarannya sesuai dengan RPP, serta IPKG II untuk menilai dalam pelaksanaan kinerja guru.

Catatan Lapangan dengan ini catatan lapangan guna untuk menjangkau data yang ada di lapangan, dalam catatan lapangan ini mencatat kegiatan awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. **Lembar Tes Hasil Belajar** dalam tes ini peneliti melakukan praktek tes *passing* atas bola voli di kelas V SDN Cipicung. Tes ini dilakukan saat sesudah pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan demikian hasil tes pada *passing* atas bola voli yang di kriteriakan 85 yang harus dicapai. Dapat di jelaskan yang dinyatakan tuntas berjumlah 8 siswa (47%) dan dinyatakan belum tuntas berjumlah 9 siswa (52%). Dengan demikian dapat dilihat kemampuan siswa dalam pemahaman dan keterampilannya tergolong rendah. Sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran *passing* atas dalam permainan bola voli yaitu melalui modifikasi permainan dan bola. Dari perolehan pembelajaran menggunakan pemodifikasian permainan dan bola ini dapat meningkatkan gerak dasar *passing* atas. Pada siklus I awal kegiatan siswa membuat lingkaran dengan membagi 3 kelompok yang jumlah siswa 5 siswa dengan 2 siswa sebagai kucing. Siklus II siswa membuat 4 kelompok yang jumlah 4 siswa dengan 1 siswa sebagai kucing. Siklus III siswa membuat 8 kelompok yang jumlah 2 siswa 1 siswa sebagai kucing.

Diagram Perencanaan Pembelajaran

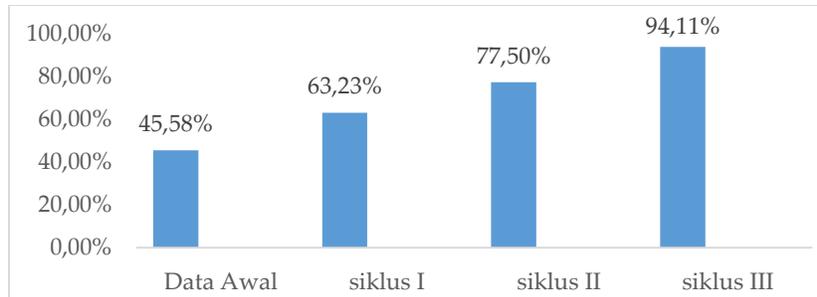


Diagram 4.1

Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Maka dalam kegiatan siklus I kinerja guru dalam perencanaan diperoleh persentase indikator perencanaan telah mencapai 45,58%, tetapi dalam kinerja guru tahap pertama, target yang diinginkan adalah 85%. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan telah mencapai 77,50%, tetapi masih belum sampai kepada target yang ingin dicapai dan dilakukan perbaikan lagi pada siklus III yaitu pencapaian pada siklus ini mengalami peningkatan yang signifikan dan pencapaian akhir mencapai 94,11% atau melebihi dari target yang diinginkan.

Diagram Pelaksanaan Kinerja Guru

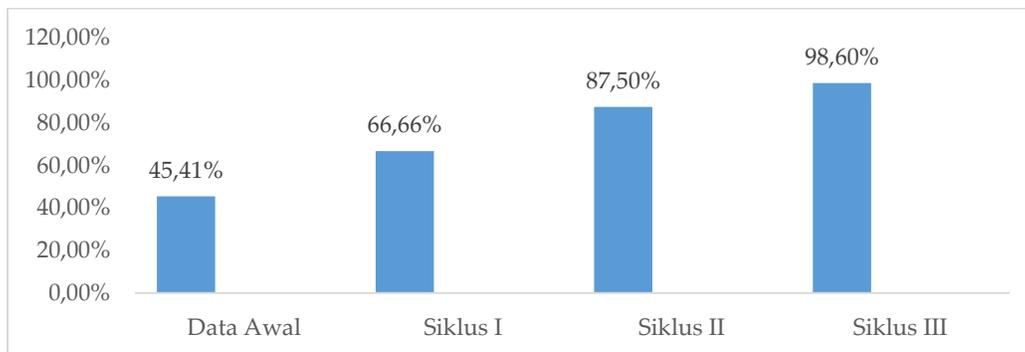


Diagram 4.2

Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru Tiap Siklus

Pada siklus I terjadi peningkatan 66,66%, pada siklus II meningkat menjadi 87,50%, pada siklus III meningkat menjadi 98,60%. Dengan demikian pada kinerja guru dikatakan maksimal dan telah memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu 85%.

Diagram Aktivitas Siswa

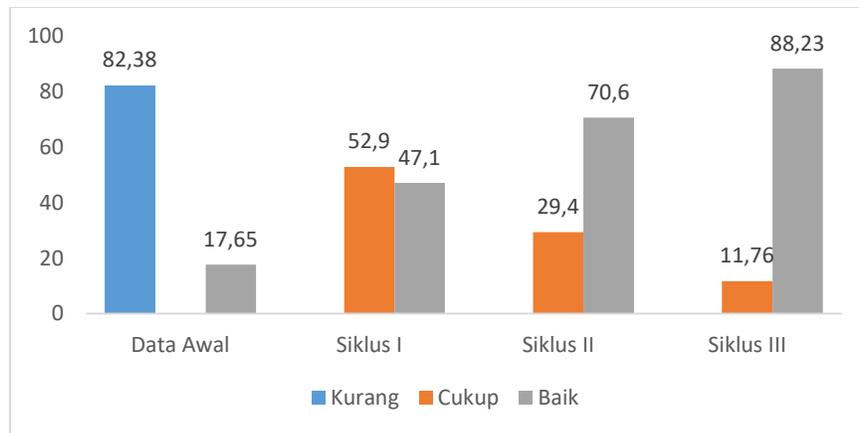


Diagram 4.3

Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Siklus I siswa yang mendapatkan kriteria baik sebesar 47,1% 8 siswa, kriteria cukup sebesar 52,9% 9 siswa, kriteria kurang sebesar 0%. Untuk siklus II kriteria baik sebesar 70,6% 12 siswa, kriteria cukup sebesar 29,4% 15 siswa, kriteria kurang sebesar 0%. Dan siklus III kriteria baik sebesar 88,23% 15 siswa, kriteria cukup sebesar 11,76% 2siswa, kriteria kurang 0%.

Diagram Hasil Belajar Siswa

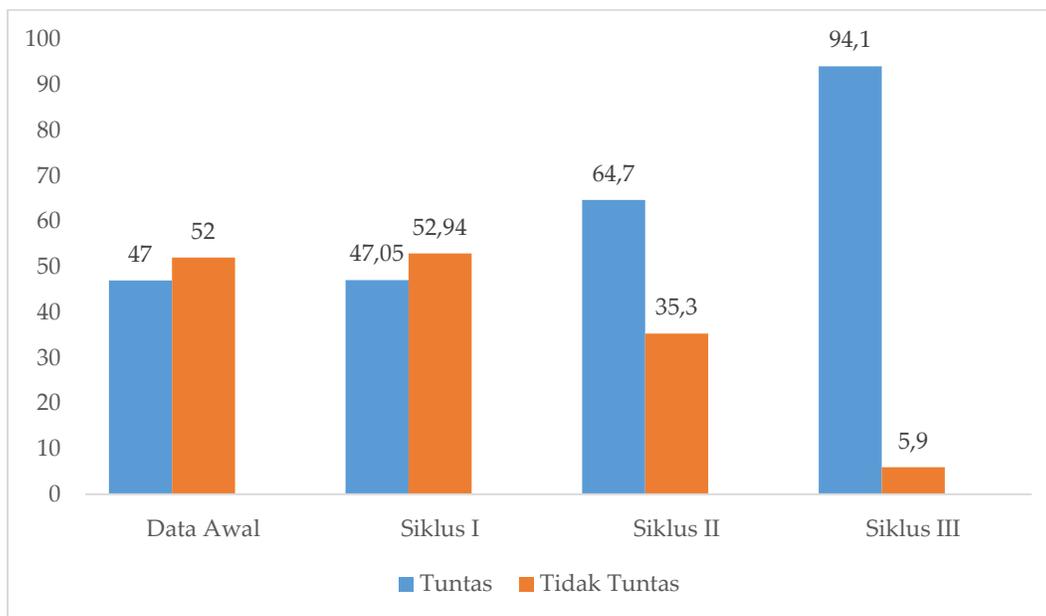


Diagram 4.4

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

siklus I, siswa yang tuntas dalam melakukan pembelajaran gerak dasar *passing* atas pada pembelajaran bola voli sebanyak 47,05% 8 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak

52,94% 9 siswa. Untuk pembelajaran siklus II siswa yang tuntas sebanyak 64,7% 11 siswa, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 35,3% 6 siswa. Kemudian untuk siklus III siswa yang tuntas sebanyak 94,1% 16 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5,9% 1 siswa dalam melakukan pembelajaran gerak dasar *passing* atas pada pembelajaran bola voli melalui permainan dan bola.

Maka dengan ini melakukan pembelajaran melalui modifikasi permainan dan bola dapat meningkatkan dapat terlihat dalam rekapitulasi yang ada di bawah ini :

Tabel 4.31
Rekapitulasi Hasil Penelitian Gerak Dasar *Passing* Atas Menggunakan Modifikasi Permainan dan Bola Dalam Bola Voli

No.	Aspek yang diteliti	Perencanaan	Pelaksanaan	Aktivitas siswa	Hasil belajar
1	Data awal	45,58%	45,41%	B = 3 siswa (17,7%) C = - K = 14 siswa (82,38%)	T = 4 siswa (47%) BT = 13 siswa (52%)
2	Siklus I	63,23%	66,66%	B = 8 siswa (47,1%) C = 9 siswa (52,9%) K = -	T = 8 siswa (47,05%) BT = 9 siswa (52,94%)
3	Siklus II	77,5%	87,5%	B = 12 siswa (70,6%) C = 5 siswa (29,4%) K = -	T = 11 siswa (64,7%) BT = 6 siswa (35,3%)
4	Siklus III	94,11%	98,6%	B = 15 siswa (88,23%) C = 2 siswa (11,76%) K = -	T = 16 orang (94,1%) BT = 1 siswa (5,9%)

SIMPULAN

Dalam pembelajaran gerak dasar *passing* atas melalui modifikasi permainan dan bola pada siswa kelas V SDN Cipicung Kecamatan Darmaraja meliputi dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dengan demikian pembelajaran gerak dasar *passing* atas pada pembelajaran bola voli melalui permainan dan bola dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas bola voli.

IMPLIKASI

Dengan pembelajaran bola voli dengan modifikasi permainan dan bola berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada gerak dasar *passing* atas bola voli.

REKOMENDASI

Bagi Guru

guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola siswa di lapangan dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menerapkan alat dan media pembelajaran dalam pembelajaran gerak dasar *passing* atas bola voli. Bola modifikasi ini baik untuk guru penjas dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar *passing* atas bola voli.

Bagi Siswa

Diharapkan dengan pembelajaran gerak dasar *passing* atas bola voli menggunakan bola modifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa harus mempunyai minat dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Bagi Sekolah

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menerapkan alat dan media dalam pembelajaran sebagai tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beutelstahl, Dieter. (2015). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung. Pionir Jaya
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta
- Hurlock, E.B. (t.t). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta. Erlangga
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patursi, Achamd. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta. Rineka Cipta
- Subroto, T. Dan Yudiana, Y. (2010). *Permainan Bola Voli*. Bandung. UPI PRESS
- Suharsono & Sukintak. (1982). *Permainan dan Metodik*. Jakarta. Percetakan Negara RI
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung.
PT Remaja Rosdakaya
- Kusmiyati,(2014).*Journal Of Education And Sports* 3.Semarang/